

## **Fitriani, Mengarungi Kerasnya Hidup**



Fitriani, Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Malikussaleh. Foto : Bustami Ibrahim.









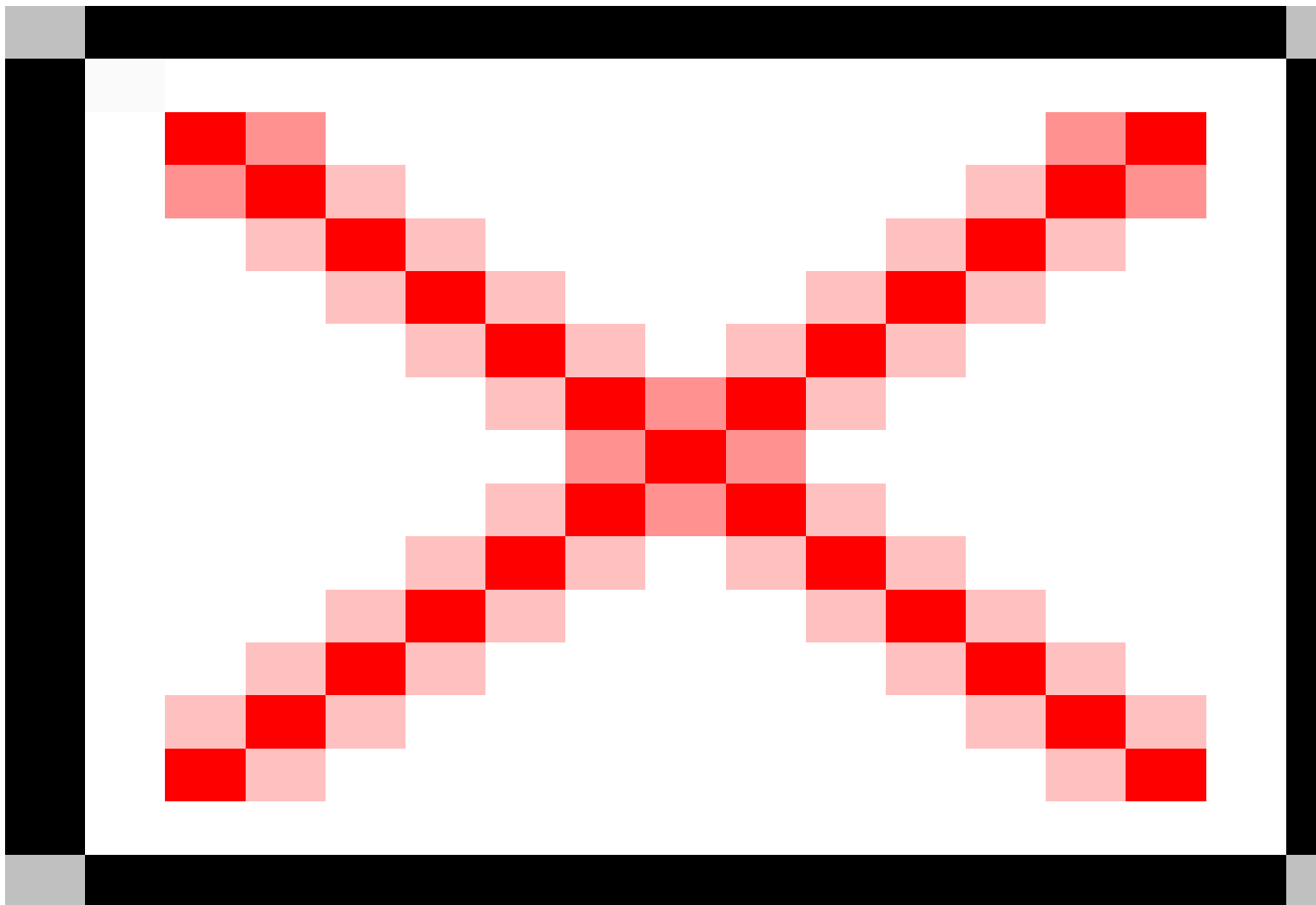




Mae West, artis Amerika Serikat pernah berkata, “*Kamu hanya hidup sekali. Namun jika kamu hidup sekali dengan benar maka sekali itu pun cukup.*” Kisah hidup yang sekali dari setiap orang adalah unik dan tidak pernah sama, dan dari sana kita bisa belajar.

Salah satu kisah hidup yang kompleks itu ada pada jiwa Fitriani, mahasiswa Fakultas Hukum Unimal angkatan 2018. Tanggal kelahirannya Belawan, 22 April 2000 ini memiliki kisah hidup yang layak diketahui untuk orang yang ingin berjuang untuk maju.

Ia dikenal oleh *unimalnews* setelah menjadi salah seorang peserta Napak Tilas Kemerdekaan R.I ke-75 yang dilaksanakan di Universitas Malikussaleh di Museum Cut Mutia, 17 Agustus 2020 lalu. Fitri ikut mendaftar sebagai peserta Gerak Jalan dari kalangan mahasiswa. Ia berjuang untuk bisa ikut kegiatan ini setelah mengikuti *try out* untuk melakukan gerak jalan sejauh 15 km, dari Simpang Cibrek ke Museum Cut Mutia, Gampong Masjid Pirak, Matangkuli, Aceh Utara.



Mahasiswi yang juga atlet Taekwondo ini juga aktif dalam kegiatan kemahasiswaan. Disamping UKM Taekwondo Unimal ia juga berkhidmat di organisasi Resimen Mahasiswa (Menwa). Ia sebenarnya ingin ikut di banyak kegiatan kemahasiswaan, tapi dilarang oleh kakaknya yang juga lulusan Unimal dengan nilai Cum Laude. Katanya terlalu banyak kegiatan mahasiswa takut akan menyebabkan kuliahnya terganggu. Seperti juga kakaknya, Fitri juga mahasiswa berprestasi dengan beasiswa Bidikmisi – kini dikenal dengan istilah KIP-Kuliah.

Namun dibalik ceria wajahnya, Fitri, juga memiliki endapan sejarah yang penuh linu dan luka. Ia berasal dari keluarga yang tidak utuh. Ayahnya asli Pidie dengan ibu berasal dari Tanoh Gayo memiliki kisah yang akhirnya ikut membentuk karakternya dalam bertahan hidup dan berprestasi. Sang ayah bertemu dengan ibunya ketika mereka bekerja di Lhokseumawe. Namun karena konflik sedang menderu-deru dan ayahnya sempat dituduh sebagai kombatan, mereka akhirnya pindah ke Medan dan bekerja di Belawan. Dengan usaha yang gigih mereka bisa memiliki rumah.



**Tanggal:** 27 August 2020

**Post by:** [kemal](#)

**Kategori:** [Feature](#), [Sosok](#),

**Tags:** [Unimal](#), [Olahraga](#), [Mahasiswa](#),